



**ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. A UMUR 25 TAHUN
AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN *DEPOMEDROKSI*
PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN KENAIKAN BERAT
BADAN DI KLINIK ADI SEHAT BANCAK**

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Ujian Akhir
Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH
WULANDARI ANIS PRASTIWIE
NIM : 1319027**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM SALATIGA
TAHUN 2022**

**Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Umur 25 Tahun Akseptor Kb Suntik 3 Bulan
Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Kenaikan Berat Badan
Di Klinik Adi Sehat Bancak**

Wulandari Anis Prastiwie,¹ Risnawati,² Atik Maria³

¹ Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar-Rum Salatiga

Email: Wullandarik@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel spermisida.. Pada Klinik Adi Sehat Bancak pada Tahun 2021 kasus akseptor kb suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan sekitar 24 orang. Dari data tersebut, terdapat 24 akseptor KB suntik dengan kenaikan berat badan.

Studi kasus Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penerapan Asuhan Kebidanan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Pada Ny.A Umur 25 Tahun Dengan Kenaikan Berat Badan di Klinik Adi Sehat Bancak Pada Ny. A umur 25 tahun Akseptor Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Kenaikan Berat Badan di Klinik Adi Sehat Bancak.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan studi kasus di Klinik Adi Sehat Bancak, subjeknya Ny. A dengan Kenaikan Berat Badan, menggunakan format asuhan kebidanan.

Diagnosa yang muncul Ny. A umur 25 tahun dengan kenaikan berat badan, diagnosa potensial yang muncul Obesitas, terdapat antisipasi tindakan dengan menyarankan ibu untuk diet rendah kalori dan menganjurkan kepada ibu untuk olahraga teratur.

Setelah diberikan asuhan kebidanan selama 1 hari dengan pemantauan selama 2 minggu berat badan Ny. A berkurang 1000 gram.

Kata Kunci : Akseptor Kontrasepsi, KB Suntik 3 Bulan, Kenaikan Berat Badan

Care Midwifery On Mrs. A 25 Years Old 3 Months Injectable KB Acceptor (DMPA) with Ascension Heavy Body at Clinic Adi Healthy Bancak

Abstract

Contraception is to avoid or prevent pregnancy as a result of the meeting between a mature egg cell with spermicide cells. On Clinic Adi Healthy Bancak on year 2021 case 3 months injection KB acceptor with increase heavy body about 24 people. From these data, there are 24 injection kb acceptors with increase heavy body.

Studies case Report Task End this aim for get real experience in application Care Midwifery 3 Months Injection Kb Acceptor On His 25 Years Old With Ascension Heavy Body at Clinic Adi Healthy Bancak Pada Mrs. A 25 years old acceptor 3 Months Injection (DMPA) With Ascension Heavy Body at Clinic Adi Healthy Bancak.

Method used is descriptive in form report studies case in clinic Adi Healthy Bancak , the subject Mrs. A with Ascension Heavy, using the format of care midwifery.

Diagnose that appears Mrs. A age 25 years old with increase heavy body, diagnosis emerging potential Obesity, there is anticipation action with recommend mother for low diet calories and recommend to mother for sport regularly.

After given care midwifery for 1 day with monitoring for 2 weeks heavy body Mrs. A is reduced by 1000 grams.

Keywords : acceptor Contraceptives , 3 Months Injectable KB, Increase Heavy Body

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) melaporkan Tahun 2019 bahwa tingginya penduduk di dunia mencapai 7,7 miliar jiwa. Angka tersebut tumbuh 1,08% dari Tahun 2018 yang sebesar 7,6 miliar jiwa. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk dunia meningkat stabil dengan kisaran pertumbuhan 1-1,2% pertahun. Kepadatan penduduk dunia yang melonjak tinggi suatu alasan pengguna kontrasepsi telah meningkat dibanyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika.¹

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi, Berdasarkan data yang diperoleh BKKBN Tahun 2019 dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta Keluarga Berencana Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode antara lain suntikan (63,7%) pil (17,0%).

Suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.²

Cakupan peserta KB aktif dan KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 yaitu diantaranya KB aktif dan KB pil suntik 58,4%, KB Implan 13,5%, KB pil 11,0%, KB AKDR 9,1%, KB MOW 4,9% KB kondom 2,5%, KB MOP 0,6%. Dan jumlah peserta KB pasca persalinan yaitu KB suntik 5,5%, KB implan 1,6%, KB pil 4,6%, KB AKDR sebanyak 17,4%, KB MOW sebanyak 5,3%, KB kondom sebanyak 9%, KB MOP sebanyak 0,0%, Dinas pengendalian dan keluarga dikabupaten semarang Tahun 2020 jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 212.639.³

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sebanyak 6.652.451 pasang, dari seluruh metode kontrasepsi yang ada, sebesar 73,5% adalah peserta KB aktif. Cakupan peserta KB pasca

persalinan di Jawa Tengah Tahun 2019 sebesar 26,8%.³

Hasil survei di Klinik Adi Sehat pada bulan Juli-September Tahun 2021 jumlah akseptor Keluarga Berencana berjumlah 176 (88%) orang, diantaranya pada akseptor KB IUD sebanyak 1 (1%) orang, Kb pil sebanyak 77 (38,5%) orang, Suntik yaitu sebanyak 94 (47%) orang, dari jumlah akseptor KB Suntik dibagi menjadi dua bagian yaitu sebanyak 49 (24,5%) orang adalah akseptor KB Suntik yang menggunakan DMPA dan sebanyak 45 (22,5%) orang adalah akseptor KB Suntik cylofem, Akseptor KB suntik cylofem yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 30 (15%) orang, akseptor KB suntik DMPA yang mengalami komplikasi kenaikan berat badan 24 (12%) orang.⁴

Hasil studi kasus dari Siti Nur Pujiat, (2019) setelah diberikan asuhan kebidanan yaitu tentang efek samping KB suntik 3 bulan *Depomedroksi Progesteron Asetat* (DMPA) konseling tentang kenaikan berat badan dan memantau pola kesehatan. Metode

suntikan KB telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah. Tingginya minat pemakai suntikan KB oleh karena aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan, dan dapat dipakai pada pasca persalinan. Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kadar estrogen yang tinggi dapat menyebabkan pengendapan lemak pada jaringan tubuh, sementara itu, hormon progesteron dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Progesteron mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak. Umumnya tidak mengalami kenaikan berat badan selama menggunakan KB suntik.⁵

Uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mempelajari tentang asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan DMPA dengan kenaikan berat badan agar dapat memberikan asuhan yang sesuai dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan mengurangi

kekhawatiran masyarakat tentang penggunaan KB Suntik 3 bulan.

Metode Penelitian

Bentuk Jenis tugas akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah yang dilakukan meneliti suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.¹⁵ Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan kebidanan pada kasus ini adalah Asuhan Kebidanan Pada Ny. A Umur 25 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan *Depomedroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan Kenaikan Berat Badan di Klinik Adi Sehat Bancak.

Lokasi Studi Kasus merupakan tempat dimana pengambilan kasus tersebut dilaksanakan. Studi Kasus ini akan dilaksanakan di Klinik Adi Sehat, Kab. Semarang, Jawa Tengah.

Subjek merupakan orang yang dijadikan sebagai responden untuk mengambil kasus.¹⁵ Subjek dalam studi kasus Laporan Tugas Akhir ini adalah

pasien dengan akseptor KB suntik 3 bulan *Depomedroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan kenaikan berat badan.

Waktu Studi Kasus adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data Studi Kasus yang dilaksanakan. Studi Kasus ini akan dilaksanakan pada Bulan November.

Instrumen Studi Kasus merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mendapatkan data data kasus. Instrumen yang digunakan dalam Studi Kasus ini adalah Format KB Suntik 3 Bulan dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan data perkembangan dalam bentuk SOAP.

Metode yang dilakukan dengan menggunakan format asuhan kebidanan pada keluarga berencana menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney yaitu pengumpulan data dasar, interpretasi data dasar, identifikasi masalah, menetapkan kebutuhan segera, merencanakan asuhan, melaksanakan perencanaan, evaluasi, dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

Langkah awal pada asuhan kebidanan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan yaitu dengan wawancara sehingga akan didapatkan data subjektif yang meliputi identitas pasien, keluhan utama, riwayat pernikahan, riwayat *obstetric*, riwayat penggunaan kontrasepsi, riwayat kesehatan, pola kebiasaan sehari-hari, dan riwayat psikologis.¹⁵

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Ibu mengatakan semenjak menggunakan kontrasepsi 3 bulan, berat badanya setiap bulan semakin bertambah dan ibu merasa cemas karena tidak percaya diri.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran kompos mentis, status emosional stabil Suhu : 36,5 °C, Nadi : 85×/menit, Respirasi : 21×/menit, TB: 160 cm, BB : 64 kg dan LILA : 23 cm.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny. A umur 25 Tahun akseptor KB suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data subyektif

Ibu mengatakan semenjak menggunakan kontrasepsi 3 bulan, berat badanya setiap bulan semakin bertambah dan ibu merasa cemas karena tidak percaya diri.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, kesadaran kompos mentis, status emosional stabil Suhu : 36,5 °C, Nadi : 85×/menit, Respirasi : 21×/menit, TB: 160 cm, BB : 64 kg dan LILA : 23 cm.

Diagnosa Potensial

Pada kasus Ny. A umur 25 Tahun Akseptor Kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan kenaikan berat badan yaitu dapat menyebabkan Obesitas.

Antisipasi

Pada kasus Ny. A umur 25 Tahun Akseptor Kb suntik 3 bulan (DMPA) dengan kenaikan berat badan dengan antisipasi dengan memberikan KIE diet rendah kalori dan olahraga ringan yang teratur.

Intervensi dan Implementasi

Perencanaan Pada intervensi studi kasus ini penulis menemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Karena Normal Kenaikan Berat badan rata-rata antara 1 – sampai 5 kg pada tahun pertama pemakaian. Rata-rata tiap tahun naik antara 2,3 – 2,9 kg.

Pada langkah ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah ke 5 dilaksanakan secara efisien dan aman. Manajemen yang efisien akan menyingkat waktu dan biaya serta meningkatkan mutu dari asuhan klien.

Evaluasi

Berdasarkan Langkah terakhir untuk mengetahui apa yang telah dilakukan bidan.

Mengevaluasi keefektifan dari asuhan yang diberikan, mengulangi kembali manajemen yang belum aktif atau merencanakan kembali yang belum terlaksana. Tindakan untuk memeriksa apakah rencana perawatan yang dilakukan benar benar telah mencapai tujuan, yaitu memenuhi kebutuhan ibu seperti yang diidentifikasi pada langkah kedua tentang masalah, diagnosis, maupun kebutuhan perawatan kesehatan berupa manajemen asuhan kebidanan pada kenaikan berat badan.

Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnose potensial, antisipasi, intervensi dan implementasi. Ditemukan kesenjangan pada tahap evaluasi

Daftar Pustaka

1. WHO. *Global Breastfeeding Scorecard 2020. World Health Organisation New York.* 2020
2. Suryanti, Yuli. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur. 2019
3. Septiana Dhio, Nabilla, and Cahyaningrum. GAMBARAN PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN. 2021
4. Astuti, A. A. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Antara Akseptor Suntik *Medroxyprogesterone Acetate* *Estradiol Cypionate* dan *Depo Medroxy Progesterone Acetate*. Jurusan Kebidanan. 2021
5. Kurniasari, Devi, Nabela Gyandra Fenniokha Susilawati, and Nabela Gyandra Fenniokha. Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan. *Jurnal Medika Malahayati.* 2020
6. Gustiana, Nirma, Nurul Hidayah, and Agus Byna. KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB AKTIF DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN. 2017
7. Pratiwi, Agustina Ida. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi. *Jurnal Kebidanan.* 2019
8. Handayani, S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2017
9. Hartanto, H. Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2018
10. Zakiyah, Faridatuz. GAMBARAN EFEK SAMPING PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL: LITERATURE REVIEW. 2020
11. Sudargo, Toto, et al. Pola makan dan obesitas. UGM press, 2018.
12. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018
13. Grestari,L.E. Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Usia Ibu Pus dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi. 2017
14. Dinkes, Kulonprog. Landasan Hukum Bidan. 2019
15. Rahardjo, Mudjia. Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya. 2017
16. Jurnal Etika Dan Kesehatan Hukum, Hlm. 31. Informed consent. 2019
17. Jurnal Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal.2018

18. Jurnal hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.2019